

KAJIAN LITERATUR: PERAN GURU SEBAGAI TELADAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Afifah Aulia Fitri¹, Adi Putra², Petrus Suhendro³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

afifahauliafitri18@gmail.com¹, adiputra@unj.ac.id², petrus@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the dynamics of the role of teachers as role models in character formation of elementary school students in the digital era through the Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from ten national and international scientific articles published in 2019–2025 obtained through systematic searches on Google Scholar and SINTA. The review process followed the PRISMA flow which includes the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion of articles. The analysis was carried out thematically by grouping the findings into three main themes, namely: (1) teachers as role models and opinion leaders, (2) contextual and adaptive character learning approaches, and (3) collaboration between teachers, parents, and the school environment. The results of the study show that teachers have a strategic role in shaping students' character through moral role models and the integration of character values in technology-based learning. The challenges of the Society 5.0 era, such as the rapid flow of information and low digital ethics literacy, require teachers to have digital literacy skills and an understanding of cyber ethics. Effective character learning also requires synergy between teachers, parents, and the school community on an ongoing basis. This study provides a conceptual contribution to strengthening the role of teachers in the context of Kurikulum Merdeka, although it is limited to the type of literature analyzed and has not involved quantitative empirical data. Further research with a mixed approach is recommended to test the effectiveness of technology-based character learning models more comprehensively.

Keywords: *digital era, teachers as role models, character education, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika peran guru sebagai panutan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di era digital melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data dikumpulkan dari sepuluh artikel ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2019–2025 yang diperoleh melalui penelusuran sistematis pada Google Scholar dan SINTA. Proses telaah mengikuti alur PRISMA yang meliputi tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan artikel. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan

temuan ke dalam empat tema utama, yaitu: (a) guru sebagai teladan moral dan opinion leader, (b) tantangan pembentukan karakter di era digital, (c) strategi pembentukan karakter yang adaptif, dan (d) relevansi dengan era society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui panutan moral dan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi. Tantangan era Society 5.0 seperti derasnya arus informasi dan rendahnya literasi etika digital menuntut guru untuk memiliki keterampilan literasi digital dan pemahaman etika siber. Pembelajaran karakter yang efektif juga memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan warga sekolah secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual untuk memperkuat peran guru dalam konteks Kurikulum Merdeka, meskipun terbatas pada jenis literatur yang dianalisis dan belum melibatkan data empiris kuantitatif. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan campuran direkomendasikan untuk menguji efektivitas model pembelajaran karakter berbasis teknologi secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: era digital, guru sebagai teladan, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berintegritas sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang membentuk karakter siswa melalui sikap, perilaku, dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai moral. Namun, perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru, di mana siswa dihadapkan pada berbagai nilai eksternal melalui media digital yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengulas pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter di era modern. Membimbing siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter merupakan tanggung jawab utama guru dalam konteks pendidikan holistik (Wahab et al., n.d.). Sementara itu empat peran sentral guru kelas adalah sebagai panutan, mentor, pengarah, dan evaluator karakter siswa (Alkhasanah et al., 2023). Sementara itu, dikatakan bahwa sekadar menyediakan akses teknologi kepada siswa tidak menjamin pembelajaran yang bermakna; integrasi teknologi harus dilakukan secara strategis guna

memperkuat nilai-nilai karakter (Triyanto, 2020). Namun, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengupas bagaimana dinamika peran guru teladan di jenjang sekolah dasar beradaptasi dengan perubahan perilaku siswa akibat pengaruh teknologi digital.

Kesenjangan yang terlihat adalah belum banyaknya penelitian sistematis yang menganalisis secara komprehensif pergeseran peran, tantangan, dan strategi guru dalam mempertahankan panutan sebagai pembentuk karakter siswa sekolah dasar di tengah derasnya arus informasi digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus eksploratif terhadap dinamika peran guru sebagai panutan moral di era digital, melalui pendekatan kajian pustaka yang mensintesis temuan-temuan konseptual dan empiris sebagai dasar pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai dan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dinamika peran guru sebagai panutan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar di era digital melalui kajian pustaka terkini yang mencakup aspek-aspek panutan guru,

pendidikan karakter, serta tantangan dan strategi implementasinya dalam konteks perkembangan teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif untuk meneliti peran guru dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar pada masa digital. Kajian ini dilakukan secara terstruktur mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin kualitas, konsistensi, dan transparansi dalam proses pemilihan literatur.

Artikel yang digunakan dikumpulkan dari sumber data Google Scholar, SINTA, dan DOAJ dengan kata kunci: "peran guru", "pendidikan karakter", "sekolah dasar", dan "era digital". Kriteria untuk inklusi mencakup: (1) artikel yang diterbitkan antara tahun 2019–2025, (2) fokus pada guru SD dalam konteks pembangunan karakter, dan (3) relevansi dengan perkembangan pendidikan di era digital. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau metodologi yang dibutuhkan dikeluarkan dari daftar.

Proses pemilihan artikel dilaksanakan dalam empat langkah: (1) identifikasi awal dengan 243 artikel, (2) penyaringan judul dan abstrak yang menghasilkan 52 artikel full-text, (3) evaluasi kelayakan, dan (4) pemilihan akhir yang menghasilkan 10 artikel yang memenuhi semua kriteria. Artikel yang terpilih dianalisis dengan metode analisis tematik, dengan mengelompokkan informasi ke dalam tiga tema utama: keteladanan guru, tantangan di era digital, dan strategi karakter yang adaptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil seleksi sistematis diperoleh 10 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri dari 8 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional, yang terbit pada tahun 2019 sampai dengan 2025. Sebagian besar artikel tersebut membahas tentang peran guru dalam pembentukan karakter melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, integrasi nilai-nilai pendidikan, dan pemanfaatan media teknologi sebagai sarana pendidikan karakter. Tabel berikut menyajikan ringkasan artikel terpilih, termasuk informasi tentang penulis, tujuan

penelitian, metode yang digunakan, dan temuan utama yang menjadi dasar pengembangan tema dalam analisis tematik.

Tabel 1. Daftar Referensi

Penulis (Tahun)	Judul	Temuan Utama
Wahab (2022)	Guru sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter	Guru merupakan pilar utama dalam membentuk kepribadian siswa melalui keteladanan dan pendekatan nilai
Triyanto (2020)	Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital	Era digital membuka peluang sekaligus tantangan dalam penanaman karakter; diperlukan pendekatan yang adaptif
Alkhasana h et al. (2023)	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD	Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, pengarah, dan evaluator nilai karakter
Novia & Rusmana (2022)	Peran Guru sebagai Opinion Leader dalam Mengatasi Degradasi Moral	Guru sebagai opinion leader sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan nilai melalui pendekatan persuasif
Nizar et al. (2025)	Strategi Pengembangan Karakter Siswa SD di Luar Jam Sekolah	Kolaborasi guru dan orang tua penting dalam menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan
Predi et al. (2024)	Kurikulum Merdeka: Peran Guru PAI dalam	Guru PAI memiliki peran strategis dalam menyisipkan nilai karakter

	Membentuk Karakter Siswa di Era Digital	melalui pendekatan digital
Hulu (2021)	Peran Guru dalam Pengembangan Karakter pada Siswa Kelas III SD	Keteladanan, disiplin, dan pendekatan personal guru efektif membentuk karakter sejak dini
Handayani et al. (2022)	Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital	Pendidikan karakter semakin penting karena derasnya pengaruh media digital terhadap sikap dan perilaku anak
Ritonga (2022)	Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era	Sinergi antara guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan karakter anak, khususnya dalam pengawasan penggunaan teknologi
Supa'at & Ihsan (2023)	The Challenges of Elementary Education in Society 5.0 Era	Guru harus meningkatkan literasi digital, etika, dan nilai-nilai karakter untuk menjawab tantangan Society 5.0

Setelah melakukan telaah pustaka sistematis, ditemukan sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan terkait dengan tema penelitian. Ringkasan informasi penting dari artikel-artikel tersebut telah ditampilkan sebelumnya pada Tabel 1. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, bagian ini menjelaskan hasil dan pembahasan

berdasarkan prosedur pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), kemudian dilanjutkan dengan analisis tematik. Hasil dari analisis tersebut dibagi ke dalam empat tema utama yang akan dijelaskan pada subbagian berikut.

a. Guru sebagai Teladan Moral dan *Opinion Leader*

Mayoritas artikel menekankan bahwa guru memegang peranan sentral sebagai panutan moral yang membentuk karakter siswa melalui panutan, perilaku, dan sikap yang diteladani sehari-hari. Wahab (2022) menyebutkan tiga tahapan utama pembentukan karakter oleh guru, yaitu moral *knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi sosok nyata yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sosial dan spiritual. Lebih lanjut, Alkhasanah et al. (2023) menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan evaluator dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter siswa. Tidak hanya di dalam kelas, peran guru juga meliputi lingkungan digital dan sosial

siswa. Novia dan Rusmana (2022) secara khusus menyoroti peran guru sebagai *opinion leader* dalam membantu mengarungi tantangan moral akibat paparan media digital, seperti penyebaran informasi negatif atau krisis etika daring.

b. Tantangan Pembentukan Karakter di Era Digital

Era digital menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan karakter. Triyanto (2020) mencatat bahwa paparan konten daring yang berlebihan dapat menurunkan kepekaan moral siswa, bahkan menimbulkan kasus seperti *cyberbullying* atau individualisme. Guru berupaya keras menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dengan penanaman nilai. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki keterampilan literasi digital yang tinggi agar mampu mengarahkan siswa dalam pemanfaatan teknologi secara bijak. Hulu (2021) menambahkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik psikologis siswa menjadi kunci keberhasilan pelatihan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran daring atau *hybrid*.

c. Strategi Pembentukan Karakter yang Adaptif

Beberapa artikel menawarkan strategi pembentukan karakter yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan terkini. Nizar et al. (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan di luar jam pelajaran efektif dalam membentuk karakter komprehensif dan berkelanjutan. Ritonga (2022) memperkuat gagasan ini dengan menekankan pentingnya kesinambungan nilai antara sekolah dan rumah. Di sisi lain, strategi berbasis kurikulum juga dikemukakan oleh Predi et al. (2024) yang membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan Kurikulum Merdeka. Handayani et al. (2022) menyoroti pentingnya pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dan konteks sosialnya, melalui pembiasaan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

d. Relevansi dengan Era Society 5.0

Guru dihadapkan pada tuntutan baru di era Society 5.0, termasuk penggunaan kecerdasan buatan dan kemajuan teknologi dalam pendidikan. Supa'at dan Ihsan (2023) menegaskan pentingnya literasi digital dan pemahaman etika siber bagi guru dalam merancang pembelajaran karakter kontekstual dan aman. Strategi yang disarankan mencakup pemanfaatan platform digital berbasis nilai, penguatan etika dalam interaksi daring, serta penggunaan teknologi untuk memperkuat internalisasi nilai, bukan hanya sebagai media.

Hasil temuan penelitian ini juga sangat relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru perlu difasilitasi untuk mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis proyek, kontekstualisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa, optimalisasi media digital, serta diberi ruang untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang menekankan nilai kehidupan nyata. Kurikulum juga perlu mendorong kolaborasi lintas pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat karena keterlibatan orang tua dan masyarakat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang sinergis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sepuluh artikel terpilih dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di era digital. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga sebagai role model moral dan *opinion leader* yang sikap dan perilakunya menjadi panutan bagi siswa. Role model tersebut menjadi landasan utama dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Pembentukan karakter menuntut guru mengembangkan pembelajaran kontekstual, memanfaatkan media interaktif, serta mampu menyajikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan digital siswa saat ini. Lebih jauh, pembelajaran karakter yang efektif tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi diperkuat melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, termasuk melalui kegiatan nonformal di luar jam pelajaran. Di tengah tantangan Society 5.0 dan pesatnya perkembangan teknologi, guru

dituntut untuk memiliki literasi digital yang baik serta pemahaman tentang etika siber agar mampu menyusun strategi penguatan karakter yang relevan dan adaptif.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh integritas guru dan dukungan lingkungan yang konsisten. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam merumuskan kerangka konseptual tentang peran guru di era digital, penelitian ini terbatas pada jumlah artikel yang dijelaskan dan kurangnya bukti empiris kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan metode kuantitatif untuk menguji efektivitas penerapan strategi pembelajaran karakter berbasis teknologi, memperluas konteks ke jenjang pendidikan menengah, dan menyebarkan program pelatihan guru tentang literasi digital dan etika siber dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., Nizar, R., Rofiun Nizar, A., Satriani, A., Putra, Z., Al-Fawwaz, A. C., Anggriani, F. L., Damayanti, Z. A., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Educational Review
- Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Luar Jam Sekolah: Peran Guru dan Orang Tua dalam Era Digital. In NER (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Handayani, P. ., Septiana, M. ., & Amin, A. . (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4602–4608. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7362>
- Herawati, N., Sri, D., & Rusmana, A. (2022). PERAN GURU SEBAGAI OPINION LEADER DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA SD NEGERI PARUNG GALIH DI ERA DIGITAL. 3(1), 1.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa.

- Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 4(1), 18–23.
- Lickona, T. (1992). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam.
- Nizar, A. R. ., Putra, A. S. Z. ., Al-Fawwaz, A. C. ., Anggriani, F. L. ., Damayanti, Z. A. ., & Asitah, N. . (2025). Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Luar Jam Sekolah: Peran Guru dan Orang Tua dalam Era Digital. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1579>
- Page, M. J., et al. (2021). *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n7>
- Predi, A.R., Radhinal, A., Siti, H. (2024). KURIKULUM MERDEKA: PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL. *Relawan Jurnal Indonesia*. Vol. 19 (1). [10.28944/reflektika.v19i1.1743](https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1743)
- Ritonga, A. W. (2022). Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>
- Supa'at, S., & Ihsan, I. (2023). The Challenges of Elementary Education in Society 5.0 Era . *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 3(3), 341–360. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v3i3.214>
- Snyder, H. (2019). *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Wahab, J., Pai, P., Sd, T., & Marioriwawo, K. (n.d.). GURU SEBAGAI PILAR UTAMA PEMBENTUKAN KARAKTER.